
PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA MATERI POKOK MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA ISLAM DI INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

ANSYOR HASIBUAN/ NPM : 08060034

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

Abstract

The aims of this research to know a significant influence the use of cooperative methods STAD against IPS learning outcomes of students in entry on the subject matter and the development of the religion of Islam in Indonesia class XI SMA Negeri 7 Padangsidempuan . The population is all of the research is 161 student and the sample was taken through cluster random sampling technique from population, so the sample is 26 student. The data obtained were analyzed in two stages. The first stage by using a statistical test correlation "r" product moment and to know whether there is an effect or not is use t_{tes} formula. The result of analyzed obtained by an average of 3,21 on X variable with the category "good" and Y variable obtained 72,69 category "good". The result of analyzed data score of t_{count} is smaller then t_{table} ($r_{xy} = 0,703 < 2,064$), based on the result of the research, it can be concluded that the alternative hypothesis in this research cannot be accepted the truth.

Keyword : cooperative methods STAD, the development of the religion of Islam in Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Untuk dapat menguasai ilmu pendidikan dan teknologi diperlukan peran dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu berkompetensi. Guru sebagai pelaksanaan dan pengelola pendidikan diharapkan memperbaiki mutu pendidikan.

Pelajaran sejarah sebagai salah satu bidang studi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan sekarang ini. Ditinjau dari sudut pandang materi sejarah, materi masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Namun masih banyak siswa yang belum memahami materi tersebut karena kurang pahamnya siswa ketika guru menerangkan, ini disebabkan metode yang digunakan guru masih kurang sesuai sehingga hasil belajar siswa khususnya pelajaran sejarah terus merosot. Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika terjadinya proses

belajar mengajar. Hal ini berawal dari masalah-masalah terutama dalam memahami dan juga menafsirkan tentang mata pelajaran sejarah. Kondisi di atas dapat terjadi kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sejarah belum maksimal, misalnya metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi pokok yang diajarkan sehingga siswa kesulitan memahami/menguasai pelajaran.

Pada suatu kesempatan, beberapa siswa merasa bahwa sering kali dalam proses pembelajaran guru menyajikan materi pelajaran secara cepat dan kurang jelas. Guru belum memotivasi dan memaparkan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru langsung menyampaikan inti materi pelajaran beserta contoh soal. Siswa belum sepenuhnya memahami materi pokok yang disampaikan oleh guru. Siswa pun menjadi kurang paham dengan materi pokok tersebut. Akibatnya, belum sepenuhnya siswa mencapai nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN), nilai rata-rata pada bidang studi sejarah yang diperoleh siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012 adalah 63

sedangkan target yang dicapai seharusnya 70. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa belum maksimal. Jika kondisi ini terus menerus dibiarkan dan pihak-pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan kurang peduli, maka kualitas pembelajaran akan semakin menurun.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut salah satu upayanya adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi pembelajaran materi pokok tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di sekolah. Dewasa ini banyak metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh tenaga pendidik, terutama metode kooperatif di antaranya adalah metode kooperatif tipe STAD, upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan buku-buku pelajaran sejarah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, dan lain-lain.

1. Hakikat Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Pokok Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk memperoleh hal-hal baru, baik dalam pengetahuan, maupun dalam sikap dan tingkah laku. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya menurut teori behavioristik dalam kutipan Asri (2008:20) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sementara itu Skinner dalam kutipan Dimiyati dan

Mudjiono (2009:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yaitu perubahan didalam pengalaman individu dan interaksi dalam lingkungannya. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Mudjiono, dkk (2009:11) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Selanjutnya Nana Sudjana (2002:40) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Sedangkan menurut Carroll yang dikutip oleh Nana Sudjana (2002:41) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran dan, (e) kemampuan individu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkahlaku dalam interaksi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Menurut Sumantri (2001:93) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan.

Sementara itu Saidiharjo (2004:22) menegaskan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan maupun kumpulan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial yang berkumpul menjadi satu dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah. Sebagaimana penjelasan dari S.K.Kochhar (2008:6) bahwa, hasil belajar sejarah suatu perolehan kisah tentang apa yang telah dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, tentang apa yang mereka tinggalkan bagi orang lain baik dalam konteks kesenangan maupun dalam penderitaan. Sedangkan Flores Tanjung (2003:11) mengatakan hasil belajar sejarah adalah pengetahuan akan adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu untuk memahami masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah adalah perolehan sejumlah pengetahuan akan keragaman hidup manusia lampau baik dalam aspek individual maupun kolektif yang bermanfaat sebagai cara pandang dimasa sekarang dan yang akan datang. Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penulisan ini adalah hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Banyak perbedaan pendapat para ahli sejarah tentang kapan sebenarnya awal masuknya agama Islam ke Indonesia. Menurut beberapa sejarawan diantaranya Badri Yatimmengatakan (2007:274), agama Islam baru

masuk ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang muslim.

Meskipun begitu, belum diketahui secara pasti sejak kapan Islam masuk ke Indonesia karena para ahli masih berbeda pendapat mengenai hal tersebut. Setidaknya ada tiga teori yang mencoba menjelaskan tentang proses masuknya Islam ke Indonesia, menurut Ahmad Mansur Suryanegara (1998:96) proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia terdapat 3 teori yaitu teori Mekkah, teori Gujarat, dan teori Persia. Oleh Kennet W. Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Dedi Supriyadi M.Ag (2008:187), mengatakan bahwa berita yang dapat dipercaya tentang Islam di Indonesia yang mula-mula sekali terdapat dalam berita Marcopolo. Pemberitaan ini diawali ketika dalam perjalanannya (Marcopolo) kembali ke Venezia pada tahun 692 M. Marcopolo, setelah bekerja pada Kubilai Khan di Tiongkok singgah di Perlak, sebuah kota di pantai Utara Sumatera. Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa mulai abad XV, Islam telah masuk ke Indonesia dan telah dianut sebagian besar orang Indonesiabaik sebagai agama maupun sebagai hukum, hal ini sudah terlihat sejak dahulu, setelah masuknya Islam ke Indonesia.

Sunanto Musyrifah (2005:182) mengatakan, proses penyebaran Islam ke Indonesia dilakukan secara damai dengan cara menyesuaikan diri dengan adat istiadat penduduk lokal yang telah lebih dulu ada. Sementara itu Menurut Taufik Abdullah (1991:39) penyebaran Islam mulai dilakukan secara besar-besaran ketika dakwah telah memiliki orang-orang yang khusus menyebarkan dakwah, setelah fase itu kerajaan-kerajaan Islam mulai terbentuk di Indonesia. Diantara kerajaan-kerajaan terpenting dalam perkembangan Islam di Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Taufik Abdullah, yaitu: 1) Kerajaan Malaka dan 2) Kerajaan Aceh.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia tidak dapat dipungkiri terjadi melalui beberapa kegiatan yang dimulai dari sejak masuknya Islam dibawa oleh para pedagang dari Arab, maupun saluran atau cara- cara yang dipergunakan dalam rangka penyebaran Islam sehingga menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia serta perkembangan Islam di Indonesia pada masa kerajaan- kerajaan.

Marwati Djoned (2008:19) mengemukakan, Kerajaan Samudra Pasai tercatat dalam sejarah sebagai kerajaan Islam yang pertama. Akan tetapi menurut pendapat Prof. A. Hasmy (2006:26), mengatakan dalam makalahnya pada Seminar Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Aceh Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah Kerajaan Perlak, berdasarkan naskah tua yang berjudul *Izharul Haq* yang ditulis oleh Al-Tashi dikatakan bahwa sebelum Samudra Pasai berkembang, sudah ada pusat pemerintahan Islam di Peureula (Perlak) pada pertengahan abad ke-9. Menurut Ajid Tohir (2004:293) pembicaraan mengenai corak-corak kelslaman di Indonesia terpolarisasi ke dalam dua masa yaitu masa ke sultanan dan masa penjajahan.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa corak dan perkembangan Islam di Indonesia dibagi menjadi 2 bagian yaitu pada masa kesultanan dan pada masa penjajahan. Peninggalan Islam yang dapat kita saksikan hari ini merupakan perpaduan antara kebudayaan Islam dan kebudayaan setempat. Hasil-hasil kebudayaan yang bercorak Islam dapat kita temukan antara lain dalam bentuk bangunan (masjid, makam) dan seni. R. Soekmono (2000:42) mengemukakan bahwa peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia antara lain : Batu nisan yakni batu nisan ini berasal dari Majapahit, berangka

tahun 1379, makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, mesjid banten bangunan berlanggam Belanda, kori agung, pintu gerbang menuju makam Sunan Bonang di Tuban, mesjid demak dalam bentuk mulanya, menurut gambar kuno. Adapun peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia antara lain : Batu nisan yakni batu nisan ini berasal dari Majapahit, berangka tahun 1379, makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, mesjid banten bangunan berlanggam Belanda, kori agung, pintu gerbang menuju makam Sunan Bonang di Tuban, mesjid demak dalam bentuk mulanya, menurut gambar kuno.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok perkembangan peradaban Islam di Indonesia adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami seputar sejarah peradaban Islam di Indonesia, cara-cara ataupun saluran-saluran yang digunakan untuk mensosialisasikan Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia serta perkembangan Islam yang pernah terjadi pada masa kerajaan-kerajaan di Indonesia.

2. Hakikat Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Yatim Riyanto (2010:267) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial. Selanjutnya menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman (2011:203) mengemukakan bahwa : "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Rusman (2011:204) Pembelajaran kooperatif STAD merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar

dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dalam bentuk kelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Rusman (2011:205) : Metode pembelajaran STAD terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaannya, yakni : 1) pembentukan kelompok (tim) ; 2) penyajian materi ; 3) belajar kelompok (tim) ; 4) kuis (evaluasi) ; 5) penghargaan kelompok (tim).

Metode kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode kooperatif tipe STAD
 1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
 2. Meningkatkan motivasi belajar dan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.
 3. Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan, meningkatkan sikap tenggang rasa, kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah dan meningkatkan rasa harga diri dan penerimaan diri.

4. Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan sebaliknya.
5. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai pengajar dan penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga pendidik dan perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.

b. Kekurangan metode kooperatif tipe STAD

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak dari pada pembelajaran lain karena ketergantungannya pada interaksi kelompok kecil.
2. Metode kooperatif ini akan dapat menjadi sulit untuk guru yang kurang atau tidak berpengalaman, sebab metode ini membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
3. Pada setiap pembagian kelompok biasanya siswa ribut, sehingga kelas tidak dapat dikondisikan.
4. Siswa yang menerima skor atau perlakuan yang lain lebih sedikit, disebabkan kemampuan dalam mengemukakan gagasan kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat metode kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) adalah salah satu metode kooperatif yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompok yang bersifat heterogen dengan ciri setiap anggota kelompok yang bersifat heterogen dengan ciri setiap anggota kelompok dipacu untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan

yang diajarkan guru melalui langkah-langkah tertentu.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang beralamat di Desa Ujung Gurup Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Adapun alasan penulis menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian karena sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan dengan judul yang sama. Disamping itu, lokasi SMA Negeri 7 Padangsidempuan sudah menjadi tempat PPL/KKL penulis, dan lokasinya juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam melakukan pengumpulan data. Suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan penelitian adalah menetapkan suatu metode penelitian yang cocok dengan permasalahan yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2009:160) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Selanjutnya Riduwan (2009:10) bahwa metode disini menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:234) Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:72) Penelitian deskriptif, merupakan bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Populasi adalah segala hal yang menjadi subjek yang dijadikan penelitian. Sugiyono (2010:61) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut M.Toha Anggoro (2008:82) populasi adalah, himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, sesuai dengan pendapat M. Toha Anggoro (2008:83) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Landasan berpijak penulis adalah pendapat Suharsimi Arikunto (2009:139) yang mengatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti baik ditinjau dari segi waktu, tenaga dan dana. Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dari keenam kelas mempunyai kesempatan yang sama yaitu secara acak. Sampel yang terambil secara acak adalah Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjumlah 26 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto (2009:160) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan instrument yaitu dengan angket dan tes. Angket

digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode kooperatif tipe students teams achievement division (STAD). Sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Suharsimi Arikunto (2009:231) mengemukakan Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penganalisisan data yang diperoleh dilakukan dengan dua tahap yaitu: analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, modus, median, distribusi frekuensi dan histogram untuk mengetahui pada kategori mana masing-masing variabel penelitian berada. Dan analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel, menggunakan rumus korelasi product moment dan memakai rumus uji t_{tes} .

III. HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode kooperatif tipe STAD (variabel X) melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai rata-rata 3,21. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada bab III tabel 4 maka nilai rata – rata tersebut berada pada kategori “baik”. Artinya, dalam penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada saat penyajian kelas siswa sangat memahaminya dengan sangat baik sehingga kegiatan tersebut harus dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat ditingkatkan untuk lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Y Hasil Belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia di kelas XI SMA Negeri 7

Padangsidempuan. Melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai rata-rata 72,69. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 5, maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya, hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia siswa sudah memahaminya dengan baik dan bila perlu hasil belajar siswa ditingkatkan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian tidak dapat diterima/ditolak kebenarannya. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kooperatif tipe STAD Terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik buruknya penggunaan metode kooperatif tipe STAD belum tentu mempengaruhi hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Oleh sebab itu perlu dilakukan lagi identifikasi masalah yang signifikan agar mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana, guru mungkin harus menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

DISKUSI

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian, ini dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif dan sebaik mungkin. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian yang sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan–keterbatasan tersebut antara lain : Adanya keterbatasan waktu dan biaya, kemampuan yang dimiliki penulisnya kurang sehingga masih banyak indikator–indikator yang belum terangkat. Disamping itu dari hambatan–hambatan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah ketika siswa menjawab soal-soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variabel yang diukur disebabkan alat yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sehingga jawaban siswa dapat bersifat terkaan. Dan keterbatasan buku–buku referensi yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang begitu mendalam.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} atau $0,703 < 2,064$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian tidak dapat diterima/ditolak kebenarannya. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kooperatif tipe STAD Terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Dengan kata lain semakin baik buruknya penggunaan metode kooperatif tipe STAD belum tentu mempengaruhi hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

1. Implikasi Penelitian

Dari uraian di atas, penelitian ini memberikan implikasi bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang berperan antara lain : guru, lingkungan belajar, kerangka atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode pembelajaran dan kurikulum. Semakin baik buruknya penggunaan metode kooperatif tipe STAD belum tentu mempengaruhi hasil belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.

Untuk mencapai Hasil Belajar IPS siswa pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia yang lebih baik, ada beberapa hal yang dapat diterapkan :

1. Melakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas dengan cara memberikan tambahan sore.
2. Pembentukan kelompok diskusi belajar guna untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir tentang pembelajaran sejarah. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencari sumber belajar yang dapat meningkatkan minat membaca siswa sehingga penguasaan materi pelajaran sejarah siswa akan lebih baik.
3. Memperbanyak latihan atau banyak mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Disamping itu jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif atau iklim belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik kompetensi belajar serta mengingatkan kembali materi-materi yang mendukung pembelajaran ruang lingkup ilmu sejarah.

Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik agar diyakini untuk menyelesaikan soal-soal tentang materi pokok masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia yang maksimal diperlukan kedisiplinan dan ketekunan peserta didik dalam belajar.
2. Bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menggunakan metode mengajar sesuai agar dapat selalu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran sejarah.
3. Bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya bidang studi sejarah.
4. Kepada rekan mahasiswa, ada kemungkinan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

_____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Badri, Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djoened Marwati dkk, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Dept. Pendidikan Nasional, *Ilmu Pengetahuan Sosial, Sejarah*, Jakarta : Depdiknas, 2005.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Lubis, Syahron, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Padang: Sukabina Press, 2011.

SKI Fakultas Adab UIN Yogyakarta, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.

Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Starategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Aditama, 2007.

Sunanto Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2005.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Surakman, Winarno, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.